

PENGUATAN UMKM KULINER DI KELURAHAN TLOGOSARI MELALUI PENGADAAN ALAT PRODUKSI TEPAT GUNA DAN PENDAMPINGAN DIGITAL MARKETING

Rini Umiyati^{1*}, Iffah Muflihati¹, Rizky Muliani Dwi Ujianti¹, Velma Nindita²

¹Jurusan Teknologi Pangan, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas PGRI Semarang

²Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas PGRI Semarang

*Corresponding author: riniumiya@upgris.ac.id

Asal: Indonesia

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun, berbagai kendala masih dihadapi oleh pelaku UMKM, terutama pada aspek produksi, pemasaran, dan pengelolaan usaha. UMKM Dimsum Bitesy dan Daniella Cookies di Kelurahan Tlogosari Kulon mengalami keterbatasan alat produksi, belum optimalnya pemanfaatan digital marketing, serta administrasi usaha yang masih sederhana. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas kedua UMKM melalui pengadaan alat produksi tepat guna dan pendampingan digital marketing yang didukung dengan penyuluhan efisiensi produksi serta pendampingan administrasi usaha. Metode pelaksanaan meliputi observasi, identifikasi kebutuhan mitra, pengadaan alat produksi, penyuluhan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengadaan alat produksi mampu meningkatkan efisiensi proses produksi dan mendukung peningkatan kapasitas usaha. Selain itu, pendampingan digital marketing dan administrasi usaha meningkatkan pemahaman mitra dalam memasarkan produk serta mengelola usaha secara lebih terstruktur. Secara keseluruhan, program pengabdian memberikan dampak positif terhadap penguatan kapasitas UMKM sehingga diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Kata kunci: UMKM, Digital Marketing, Pemberdayaan Masyarakat, Pengabdian kepada Masyarakat

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in supporting community economic development. However, many MSMEs still face challenges in production, marketing, and business management. Dimsum Bitesy and Daniella Cookies, located in Tlogosari Kulon Village, experienced limitations in production equipment, underutilized digital marketing, and inadequate business administration practices. This community service program aimed to strengthen the capacity of both MSMEs through the provision of appropriate production equipment and digital

marketing assistance, supported by production efficiency training and business administration mentoring. The implementation methods included observation, needs assessment, procurement of production equipment, training, mentoring, as well as monitoring and evaluation. The results showed that the provision of production equipment improved production efficiency and increased production capacity. Furthermore, digital marketing and business administration mentoring enhanced the partners' understanding of product marketing and more systematic business management. Overall, the program had a positive impact on strengthening the capacity of the MSMEs and is expected to improve their competitiveness and business sustainability.

Keywords: MSMEs; Digital Marketing; Community Empowerment; Community Service

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran besar terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat (Farisi, *dkk.*, 2022). Selain berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, UMKM juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal serta pengembangan produk yang memiliki nilai tambah. Di Indonesia, sektor UMKM terus mengalami perkembangan, terutama pada bidang kuliner yang menjadi salah satu sektor dengan pertumbuhan paling pesat. Perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung memilih makanan praktis, mudah diperoleh, dan memiliki cita rasa yang beragam menjadi peluang bagi pelaku UMKM untuk terus berinovasi dalam menghasilkan produk yang berkualitas serta memiliki daya saing tinggi.

Kota Semarang merupakan salah satu daerah yang memiliki perkembangan UMKM yang cukup pesat. Berbagai jenis usaha kuliner berkembang seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap produk makanan siap saji maupun makanan ringan. Kondisi tersebut membuka peluang bagi pelaku usaha untuk

mengembangkan kapasitas produksi, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas jangkauan pemasaran. Namun, di sisi lain, persaingan usaha yang semakin ketat menuntut pelaku UMKM untuk terus beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, baik dalam proses produksi maupun strategi pemasaran digital. Salah satu wilayah yang memiliki potensi pengembangan UMKM kuliner adalah Kelurahan Tlogosari Kulon, Kota Semarang. Wilayah ini memiliki masyarakat yang aktif dalam kegiatan ekonomi skala rumah tangga, termasuk usaha pengolahan pangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat dua UMKM yang memiliki potensi untuk terus berkembang, yaitu Dimsum Bitesy dan Daniella Cookies. Kedua UMKM tersebut bergerak pada bidang kuliner dengan karakteristik produk yang berbeda, namun memiliki permasalahan yang hampir serupa dalam aspek produksi maupun pemasaran.

Dimsum Bitesy merupakan usaha yang memproduksi dimsum dengan beberapa varian rasa dan sistem pemasaran berbasis pre-order. Produk dipasarkan melalui media sosial dan aplikasi pesan instan sehingga memiliki peluang untuk menjangkau konsumen yang lebih luas.

Sementara itu, Daniella Cookies merupakan UMKM yang memproduksi aneka cookies rumahan dengan target pasar masyarakat sekitar serta konsumen yang melakukan pemesanan secara daring. Kedua usaha tersebut memiliki kualitas produk yang baik dan telah memperoleh respons positif dari konsumen, namun pengembangannya masih menghadapi berbagai keterbatasan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi kedua mitra adalah keterbatasan sarana produksi. Sebagian besar proses produksi masih menggunakan peralatan rumah tangga dengan kapasitas yang relatif kecil sehingga waktu produksi menjadi lebih lama dan kapasitas produksi belum mampu memenuhi permintaan secara optimal, terutama ketika terjadi peningkatan jumlah pesanan. Kondisi ini menyebabkan efisiensi produksi menjadi rendah dan membatasi peluang pengembangan usaha. Selain itu, penggunaan peralatan yang sederhana juga berpengaruh terhadap konsistensi hasil produksi dan produktivitas tenaga kerja. Menurut Muslim, *dkk.*, (2026), keterbatasan peralatan produksi dapat menghambat kapasitas produksi dan peningkatan pendapatan usaha.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah belum optimalnya pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi. Dimsum Bitesy telah memanfaatkan Instagram sebagai media pemasaran dengan tampilan visual yang cukup terstruktur, namun pengelolaan konten dan pemanfaatan platform digital lainnya masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, promosi Daniella Cookies masih dilakukan secara sederhana sehingga jangkauan pemasarannya belum maksimal. Di saat sekarang ini, media

sosial telah menjadi trend dalam komunikasi pemasaran (Praditya, 2019). Perkembangan digital marketing memberikan peluang yang besar bagi UMKM untuk memperluas pasar, meningkatkan interaksi dengan konsumen, serta memperkuat citra merek melalui konten yang menarik dan konsisten.

Selain aspek produksi dan pemasaran, kedua mitra juga belum memiliki sistem pencatatan administrasi dan keuangan yang terstruktur. Seperti kebanyakan UMKM, dimana pencatatan keuangan masih sebatas mencatat pemasukan dan pengeluaran saja (Chandra, *dkk.*, 2024). Pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana sehingga belum mampu memberikan informasi yang lengkap mengenai biaya produksi, pendapatan, maupun keuntungan usaha. Kondisi tersebut berpotensi menghambat proses evaluasi usaha serta pengambilan keputusan dalam pengembangan bisnis di masa mendatang. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya berfokus pada penyediaan alat produksi, tetapi juga memberikan pendampingan kepada mitra dalam meningkatkan kapasitas usaha secara menyeluruh. Program ini dilaksanakan melalui pengadaan alat produksi tepat guna, penyuluhan mengenai efisiensi proses produksi, pendampingan digital marketing, serta pendampingan penyusunan administrasi usaha. Pendekatan tersebut diharapkan mampu membantu mitra meningkatkan produktivitas, memperluas jangkauan pemasaran, dan memperkuat pengelolaan usaha secara berkelanjutan.

Melalui kegiatan pengabdian yang berjudul “Penguatan UMKM Kuliner di Kelurahan Tlogosari melalui Pengadaan Alat Produksi Tepat Guna dan Pendampingan Digital Marketing”, diharapkan kedua mitra mampu meningkatkan efisiensi produksi, kualitas pengelolaan usaha, serta daya saing produk di tengah perkembangan industri kuliner yang semakin kompetitif. Program ini juga diharapkan dapat menjadi contoh penerapan sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mendukung pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Januari hingga Juni 2026 di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kota Semarang, dengan melibatkan dua UMKM kuliner, yaitu Dimsum Bitesy dan Daniella Cookies sebagai mitra kegiatan. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif (*participatory approach*), yaitu pendekatan yang melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi usaha yang dihadapi. Tahapan pertama diawali dengan observasi dan identifikasi permasalahan melalui survei lapangan, wawancara, dan diskusi bersama pemilik usaha. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi usaha, proses produksi, strategi pemasaran, serta sistem administrasi yang telah diterapkan. Berdasarkan hasil identifikasi, diketahui bahwa kedua mitra masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan alat produksi, kapasitas produksi yang belum optimal, pemanfaatan digital

marketing yang belum maksimal, serta pencatatan administrasi usaha yang masih sederhana.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun program pendampingan yang meliputi pengadaan alat produksi tepat guna, penyuluhan efisiensi produksi, pendampingan digital marketing, serta pendampingan administrasi dan pencatatan keuangan usaha. Seluruh kegiatan disusun berdasarkan kebutuhan masing-masing mitra agar program yang dilaksanakan memberikan manfaat yang optimal. Tahap pelaksanaan diawali dengan pengadaan alat produksi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing UMKM. Dimsum Bitesy memperoleh berbagai peralatan produksi untuk meningkatkan efisiensi proses pembuatan dimsum, sedangkan Daniella Cookies memperoleh peralatan baking yang mendukung peningkatan kapasitas dan kualitas produksi cookies. Setelah pengadaan alat, dilaksanakan penyuluhan mengenai efisiensi proses produksi, penggunaan alat secara optimal, serta penerapan sanitasi dan higiene selama proses produksi. Selanjutnya dilakukan pendampingan digital marketing melalui optimalisasi pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi produk. Kegiatan pendampingan meliputi penyusunan strategi konten, pengambilan foto produk, serta pemanfaatan platform digital untuk memperluas jangkauan pemasaran. Selain itu, mitra juga didampingi dalam menyusun pencatatan administrasi dan keuangan sederhana sebagai upaya meningkatkan tata kelola usaha.

Tahap akhir berupa monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat

keberhasilan program melalui pengamatan terhadap pemanfaatan alat produksi, peningkatan efisiensi proses produksi, perkembangan aktivitas pemasaran digital, serta penerapan pencatatan administrasi usaha setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam menilai capaian program sekaligus memberikan rekomendasi bagi keberlanjutan pengembangan usaha mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Awal UMKM Mitra

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat diawali dengan kegiatan observasi dan identifikasi kondisi awal pada dua UMKM kuliner yang menjadi mitra, yaitu Dimsum Bitesy dan Daniella Cookies yang berlokasi di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kota Semarang. Tahap ini dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara secara langsung dengan pemilik usaha, serta diskusi mengenai proses produksi, strategi pemasaran, dan sistem pengelolaan usaha yang selama ini diterapkan. Wawancara langsung merupakan tanya jawab langsung dengan narasumber yang menjadi satuan pengamatan dan dilakukan tanpa perantara (Rahmawati, *dkk.*, 2024). Kegiatan identifikasi bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi mitra sehingga program yang dirancang dapat menjawab kebutuhan nyata yang dihadapi oleh masing-masing UMKM. Berdasarkan hasil observasi, kedua mitra memiliki prospek usaha yang cukup baik karena bergerak pada sektor kuliner yang memiliki permintaan pasar relatif stabil. Dimsum Bitesy merupakan usaha yang

memproduksi dimsum dengan beberapa varian rasa dan dipasarkan melalui sistem pre-order serta media sosial. Produk yang ditawarkan telah memiliki pelanggan tetap dan terus mengalami peningkatan permintaan, khususnya pada akhir pekan maupun saat terdapat kegiatan tertentu. Di sisi lain, Daniella Cookies merupakan UMKM yang memproduksi berbagai jenis cookies rumahan dengan cita rasa dan kualitas yang mampu bersaing di pasaran. Produk dipasarkan kepada masyarakat sekitar, relasi, serta melalui media sosial sehingga memiliki peluang untuk menjangkau konsumen yang lebih luas.

Meskipun memiliki potensi usaha yang baik, hasil identifikasi menunjukkan bahwa kedua mitra masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi perkembangan usaha. Permasalahan utama terletak pada aspek produksi, yaitu keterbatasan peralatan yang digunakan dalam proses pengolahan produk. Sebagian besar peralatan yang dimiliki masih berupa peralatan rumah tangga dengan kapasitas terbatas sehingga proses produksi memerlukan waktu yang lebih lama. Pada UMKM Dimsum Bitesy, proses penghalusan adonan masih menggunakan food chopper berkapasitas kecil sehingga harus dilakukan secara berulang. Selain itu, proses pengukusan juga dilakukan secara bertahap karena kapasitas kukusan yang terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan kapasitas produksi belum dapat ditingkatkan secara optimal ketika permintaan konsumen meningkat.

Permasalahan yang hampir serupa juga ditemukan pada Daniella Cookies. Proses pencampuran adonan, pembentukan produk,

hingga pemanggangan masih menggunakan peralatan sederhana sehingga waktu produksi menjadi kurang efisien. Keterbatasan oven dan peralatan pendukung lainnya menyebabkan jumlah produk yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi masih terbatas. Akibatnya, mitra membutuhkan waktu produksi yang lebih panjang ketika menerima pesanan dalam jumlah besar. Kondisi tersebut secara tidak langsung memengaruhi produktivitas usaha serta peluang untuk meningkatkan jumlah penjualan. Selain aspek produksi, hasil observasi menunjukkan bahwa strategi pemasaran digital yang diterapkan kedua mitra masih belum optimal. Dimsum Bitesy telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, khususnya Instagram dan WhatsApp, namun pengelolaan konten masih belum dilakukan secara konsisten. Sementara itu, Daniella Cookies masih mengandalkan promosi dari mulut ke mulut serta unggahan pada media sosial pribadi sehingga jangkauan pemasaran belum berkembang secara maksimal. Padahal, pemanfaatan media digital yang terencana dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk memperluas pasar, meningkatkan interaksi dengan konsumen, serta memperkuat identitas merek.

Hasil identifikasi juga menunjukkan bahwa aspek administrasi usaha masih menjadi salah satu kelemahan pada kedua UMKM. Pencatatan pemasukan, pengeluaran, serta biaya produksi belum dilakukan secara terstruktur sehingga pemilik usaha mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi keuangan maupun menghitung keuntungan usaha secara akurat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

pengembangan UMKM tidak hanya membutuhkan dukungan berupa sarana produksi, tetapi juga peningkatan kapasitas dalam pengelolaan usaha agar mampu berkembang secara berkelanjutan. Berdasarkan keseluruhan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Dimsum Bitesy dan Daniella Cookies memiliki potensi yang besar untuk berkembang, namun masih memerlukan pendampingan dalam aspek produksi, pemasaran digital, dan administrasi usaha. Oleh karena itu, program pengabdian ini dirancang secara terpadu melalui pengadaan alat produksi tepat guna, penyuluhan efisiensi produksi, pendampingan digital marketing, serta pendampingan administrasi usaha. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kapasitas produksi, memperkuat daya saing produk, dan mendorong keberlanjutan usaha kedua mitra.

3.2 Pengadaan Alat Produksi Tepat Guna

Pengadaan alat produksi tepat guna menjadi salah satu fokus utama dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya mengatasi keterbatasan sarana produksi yang selama ini dihadapi oleh UMKM Dimsum Bitesy dan Daniella Cookies. Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi kebutuhan, pemilihan alat dilakukan secara selektif agar mampu mendukung peningkatan efisiensi proses produksi, kapasitas usaha, serta kualitas produk yang dihasilkan. Pengadaan alat tidak hanya bertujuan untuk menambah fasilitas produksi, tetapi juga menjadi bentuk penerapan teknologi

tepat guna yang disesuaikan dengan karakteristik usaha masing-masing mitra. Pada UMKM Dimsum Bitesy, bantuan alat produksi difokuskan pada peningkatan efisiensi proses pengolahan dimsum. Peralatan yang diberikan meliputi food chopper, kompor gas dua tungku, kukusan berkapasitas besar, lemari es, timbangan digital, serta berbagai peralatan pendukung seperti baskom stainless, talenan food grade, baki stainless, botol saus, dan perlengkapan produksi lainnya. Sebelum adanya pengadaan alat, sebagian besar proses produksi masih dilakukan menggunakan peralatan rumah tangga dengan kapasitas terbatas sehingga proses pengolahan adonan dan pengukusan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama. Kondisi tersebut menyebabkan kapasitas produksi belum mampu mengimbangi peningkatan permintaan konsumen pada periode tertentu.

Sementara itu, pengadaan alat pada UMKM Daniella Cookies disesuaikan dengan kebutuhan proses produksi aneka cookies. Bantuan yang diberikan meliputi oven listrik, hand mixer, loyang aluminium, rolling pin, spatula silikon, kuas pastry, dan berbagai perlengkapan baking lainnya. Ketersediaan peralatan tersebut mendukung proses pencampuran adonan, pembentukan produk, hingga pemanggangan menjadi lebih efektif. Dengan kapasitas alat yang lebih memadai, mitra memiliki kesempatan untuk meningkatkan jumlah produksi tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan. Pelaksanaan pengadaan alat disertai dengan pendampingan mengenai fungsi, cara penggunaan, serta perawatan

setiap peralatan yang diberikan. Pendampingan ini bertujuan agar mitra dapat memanfaatkan seluruh alat secara optimal dalam kegiatan produksi sehari-hari. Selain meningkatkan keterampilan dalam penggunaan alat, kegiatan ini juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemeliharaan peralatan agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Berdasarkan hasil monitoring awal setelah pengadaan alat, kedua mitra mulai memanfaatkan peralatan tersebut dalam kegiatan produksi. Penggunaan alat dengan kapasitas yang lebih besar mampu mempercepat beberapa tahapan produksi, mengurangi waktu kerja, serta membuat proses produksi menjadi lebih tertata. Selain itu, penambahan peralatan pendukung juga memberikan kenyamanan dalam bekerja sehingga aktivitas produksi dapat berlangsung dengan lebih efisien. Secara keseluruhan, pengadaan alat produksi tepat guna memberikan dampak positif terhadap pengembangan kedua UMKM. Selain meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi, bantuan peralatan juga mendukung peningkatan kualitas produk serta kesiapan mitra dalam memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang. Dengan demikian, pengadaan alat produksi tidak hanya menjadi bentuk bantuan sarana, tetapi juga menjadi salah satu strategi pemberdayaan UMKM yang mendukung keberlanjutan dan peningkatan daya saing usaha.

3.3 Penyuluhan Efisiensi Produksi

Peningkatan kapasitas produksi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan peralatan

yang memadai, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola proses produksi secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, program pengabdian ini dilengkapi dengan kegiatan penyuluhan mengenai efisiensi produksi sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengoptimalkan proses produksi sesuai dengan prinsip produksi yang baik. Materi penyuluhan disusun berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang ditemukan selama tahap observasi. Pembahasan yang diberikan meliputi pentingnya perencanaan proses produksi, pemanfaatan alat produksi secara optimal, pengaturan alur kerja yang lebih efisien, penerapan sanitasi dan higiene selama proses produksi, serta pengendalian mutu produk. Selain itu, mitra juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga konsistensi kualitas produk agar mampu meningkatkan kepercayaan dan kepuasan konsumen.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara interaktif melalui pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab bersama mitra. Pendekatan tersebut dipilih agar materi yang disampaikan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam kegiatan produksi sehari-hari. Selama kegiatan berlangsung, mitra menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan menyampaikan berbagai kendala yang selama ini dihadapi dalam proses produksi serta berdiskusi mengenai alternatif solusi yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi usahanya. Selain penyampaian materi, tim pengabdian juga memberikan pendampingan secara langsung mengenai

penggunaan alat produksi yang telah diberikan. Mitra memperoleh penjelasan mengenai fungsi masing-masing peralatan, cara penggunaan yang benar, serta perawatan alat agar dapat digunakan secara optimal dalam jangka panjang. Pendampingan tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterampilan mitra dalam mengoperasikan peralatan sehingga proses produksi dapat berlangsung lebih efektif, aman, dan efisien.

Pelaksanaan penyuluhan memberikan manfaat positif bagi kedua mitra, terutama dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya efisiensi proses produksi sebagai salah satu faktor yang mendukung perkembangan usaha. Mitra mulai memahami bahwa peningkatan kapasitas produksi tidak hanya bergantung pada penambahan peralatan, tetapi juga memerlukan pengelolaan waktu kerja, penataan alur produksi, serta penerapan standar kebersihan yang baik selama proses pengolahan produk. Pemahaman tersebut menjadi bekal bagi mitra dalam mengembangkan usaha secara lebih profesional. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan efisiensi produksi menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung keberhasilan program pengabdian. Kombinasi antara penyediaan alat produksi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia diharapkan mampu menciptakan proses produksi yang lebih efektif, meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, serta memperkuat daya saing UMKM dalam menghadapi perkembangan pasar yang semakin kompetitif.

3.4 Pendampingan Digital Marketing

Penguatan aspek pemasaran menjadi salah satu fokus dalam program pengabdian ini mengingat pemasaran digital memiliki peran penting dalam memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan daya saing UMKM. Meskipun kedua mitra telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, pengelolaannya masih belum dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan digital marketing dilaksanakan untuk membantu mitra meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan platform digital sebagai media pemasaran yang lebih efektif. Pendampingan diawali dengan identifikasi media promosi yang telah digunakan oleh masing-masing mitra. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Dimsum Bitesy telah menggunakan Instagram dan WhatsApp sebagai media promosi, sedangkan Daniella Cookies masih mengandalkan promosi melalui media sosial pribadi dan pemasaran dari mulut ke mulut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi pemasaran digital masih dapat dikembangkan melalui pengelolaan konten yang lebih menarik, konsisten, dan mampu menjangkau target konsumen yang lebih luas.

Kegiatan pendampingan meliputi penyusunan strategi promosi digital, pembuatan konten pemasaran, teknik pengambilan foto produk, penyusunan caption yang informatif, serta pemanfaatan fitur-fitur media sosial untuk meningkatkan interaksi dengan konsumen. Selain itu, mitra juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya membangun identitas merek (branding) melalui penggunaan logo,

desain kemasan, dan tampilan media sosial yang konsisten sehingga produk lebih mudah dikenali oleh masyarakat. Selama proses pendampingan, mitra diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung materi yang telah disampaikan. Tim pengabdian memberikan masukan terkait tampilan konten, kualitas foto produk, penyusunan informasi produk, serta strategi publikasi yang sesuai dengan karakteristik masing-masing usaha. Pendekatan praktik secara langsung diharapkan dapat mempermudah mitra dalam menerapkan strategi pemasaran digital secara mandiri setelah program pengabdian selesai dilaksanakan.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa kedua mitra memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pemasaran digital sebagai salah satu strategi pengembangan usaha. Mitra mulai menyadari bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi, tetapi juga sebagai media komunikasi dengan konsumen, membangun kepercayaan, serta memperkuat citra usaha. Dengan pengelolaan media sosial yang lebih terencana, diharapkan jangkauan promosi menjadi lebih luas dan mampu meningkatkan minat konsumen terhadap produk yang ditawarkan. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan digital marketing memberikan kontribusi positif dalam mendukung pengembangan kedua UMKM. Peningkatan pemahaman mengenai strategi pemasaran digital diharapkan mampu membantu mitra memperluas pangsa pasar, meningkatkan daya saing produk, serta mendukung keberlanjutan usaha di tengah perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen

yang semakin mengarah pada pemanfaatan media digital.

3.5 Pendampingan Administrasi Usaha

Selain peningkatan kapasitas produksi dan pemasaran, pengelolaan administrasi usaha juga menjadi salah satu aspek yang mendapat perhatian dalam program pengabdian kepada masyarakat ini. Administrasi yang baik memiliki peran yang penting untuk menjaga keteraturan dan efisiensi usaha serta memudahkan pengendalian kegiatan bisnis (Awalin dan Yuli, 2025). Berdasarkan hasil observasi, kedua mitra masih melakukan pencatatan usaha secara sederhana sehingga diperlukan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya administrasi usaha yang terstruktur. Kegiatan pendampingan administrasi difokuskan pada penyusunan pencatatan keuangan sederhana yang meliputi pencatatan modal, pembelian bahan baku, biaya operasional, penjualan produk, serta perhitungan laba dan rugi usaha. Mitra juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha agar arus kas dapat dipantau dengan lebih mudah. Pencatatan keuangan yang baik dapat mengambil keputusan usaha secara lebih tepat serta mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Syamsinar, *dkk.*, 2026).

Selama proses pendampingan, tim pengabdian memberikan contoh format pencatatan administrasi yang sederhana dan mudah diterapkan sesuai dengan skala usaha mitra. Pendampingan dilakukan secara langsung melalui diskusi dan praktik pencatatan transaksi

usaha sehingga mitra dapat memahami langkah-langkah penyusunan administrasi dengan lebih baik. Pendekatan tersebut dipilih agar sistem pencatatan yang diterapkan tidak menambah beban kerja mitra, tetapi justru menjadi alat bantu dalam mengelola usaha secara lebih efektif. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa kedua mitra mulai memahami pentingnya melakukan pencatatan usaha secara rutin. Mitra menyadari bahwa administrasi yang tertata tidak hanya memudahkan dalam mengetahui besarnya biaya produksi dan keuntungan usaha, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi pengembangan usaha di masa mendatang. Selain itu, pencatatan yang baik akan mempermudah mitra apabila di kemudian hari mengajukan bantuan permodalan, mengikuti program pembinaan, maupun menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Secara keseluruhan, pendampingan administrasi usaha memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan mitra mengelola aspek keuangan secara lebih sistematis. Penerapan pencatatan usaha yang sederhana namun konsisten diharapkan mampu mendukung keberlanjutan usaha, meningkatkan profesionalisme pengelolaan UMKM, serta memperkuat daya saing usaha di tengah perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif.

3.6 Monitoring dan Evaluasi Program

Monitoring dan evaluasi merupakan suatu bentuk pemantauan yang bersifat berkelanjutan serta meliputi evaluasi kinerja suatu program dalam jangka waktu tertentu

(Sinaga dan Weni, 2024). Kegiatan monitoring dilakukan melalui kunjungan langsung ke lokasi usaha, observasi terhadap pemanfaatan alat produksi, diskusi dengan mitra, serta evaluasi terhadap penerapan materi yang telah diberikan selama proses pendampingan. Hasil monitoring menunjukkan bahwa alat produksi yang telah diserahkan dimanfaatkan dengan baik oleh kedua mitra dalam kegiatan operasional sehari-hari. Pada UMKM Dimsum Bitesy, penggunaan food chopper, kompor gas dua tungku, dan kukusan berkapasitas besar membantu mempercepat proses pengolahan bahan baku serta proses pengukusan sehingga waktu produksi menjadi lebih efisien. Sementara itu, pada UMKM Daniella Cookies, pemanfaatan oven listrik, hand mixer, dan peralatan baking lainnya mendukung proses produksi yang lebih efektif serta menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih konsisten.

Evaluasi juga dilakukan terhadap pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan yang telah diberikan. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, materi mengenai efisiensi produksi, digital marketing, dan administrasi usaha dinilai sesuai dengan kebutuhan usaha yang sedang dijalankan. Mitra mulai menerapkan beberapa materi yang diperoleh selama pendampingan, seperti pengelolaan media sosial secara lebih terarah, penyusunan pencatatan keuangan sederhana, serta pemanfaatan peralatan produksi secara optimal untuk meningkatkan produktivitas usaha. Selain menilai pemanfaatan sarana produksi, monitoring juga dilakukan untuk mengetahui kendala yang masih dihadapi oleh mitra setelah

program dilaksanakan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara umum kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Meskipun demikian, kedua mitra masih memerlukan pendampingan secara berkelanjutan, khususnya dalam pengembangan strategi pemasaran digital, peningkatan variasi produk, serta penguatan manajemen usaha agar mampu mengikuti perkembangan kebutuhan pasar.

Secara keseluruhan, hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa program pengabdian memberikan manfaat yang positif bagi kedua mitra. Pengadaan alat produksi tepat guna yang didukung dengan kegiatan penyuluhan dan pendampingan mampu meningkatkan kesiapan mitra dalam mengembangkan usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan pelaku UMKM dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang memberikan dampak nyata terhadap penguatan kapasitas usaha.

3.7 Dampak Program terhadap Pengembangan UMKM

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif terhadap pengembangan UMKM Dimsum Bitesy dan Daniella Cookies. Rangkaian kegiatan yang meliputi pengadaan alat produksi tepat guna, penyuluhan efisiensi produksi, pendampingan digital marketing, serta pendampingan administrasi usaha saling melengkapi dalam mendukung peningkatan

kapasitas usaha kedua mitra. Program tidak hanya berfokus pada penyediaan sarana produksi, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha sehingga manfaat yang diperoleh dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Pada aspek produksi, pengadaan alat yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mitra mampu mendukung proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien. Ketersediaan peralatan dengan kapasitas yang lebih besar membantu mempercepat beberapa tahapan produksi, mengurangi waktu kerja, serta mendukung peningkatan kapasitas produksi. Selain itu, penggunaan peralatan yang lebih memadai juga memberikan kemudahan bagi mitra dalam menjaga konsistensi kualitas produk sehingga produk yang dihasilkan memiliki mutu yang lebih baik. Dari aspek pemasaran, kegiatan pendampingan digital marketing memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi. Mitra mulai memahami bahwa media sosial dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk memperkenalkan produk, tetapi juga untuk membangun identitas merek, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan interaksi dengan konsumen. Peningkatan pemahaman tersebut diharapkan mampu mendorong mitra untuk lebih aktif mengembangkan strategi promosi digital secara mandiri.

Pada aspek administrasi usaha, kegiatan pendampingan memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran mitra mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang teratur. Penerapan administrasi usaha yang lebih

sistematis diharapkan mampu membantu mitra dalam memantau kondisi keuangan, menghitung biaya produksi, mengetahui keuntungan usaha, serta menyusun perencanaan usaha berdasarkan data yang lebih akurat. Dengan demikian, pengelolaan usaha menjadi lebih tertata dan mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, program pengabdian telah memberikan kontribusi terhadap penguatan kapasitas kedua UMKM, baik dari aspek produksi, pemasaran, maupun pengelolaan usaha. Sinergi antara pengadaan sarana produksi dan kegiatan pendampingan menjadi pendekatan yang saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha. Meskipun demikian, keberlanjutan program masih memerlukan komitmen dari mitra untuk terus menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh, sehingga manfaat program dapat dirasakan secara berkesinambungan dan mampu mendorong peningkatan daya saing UMKM di masa mendatang.

SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Penguatan UMKM Kuliner di Kelurahan Tlogosari melalui Pengadaan Alat Produksi Tepat Guna dan Pendampingan Digital Marketing” telah terlaksana dengan baik melalui serangkaian kegiatan yang meliputi pengadaan alat produksi tepat guna, penyuluhan efisiensi produksi, pendampingan digital marketing, serta pendampingan administrasi usaha pada UMKM Dimsum Bitesy dan Daniella Cookies. Seluruh kegiatan dilaksanakan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra sehingga solusi yang

diberikan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam aspek produksi, pemasaran, dan pengelolaan usaha.

Pelaksanaan program memberikan manfaat positif bagi kedua mitra, terutama dalam meningkatkan efisiensi proses produksi melalui pemanfaatan alat yang lebih memadai, meningkatkan pemahaman mengenai strategi pemasaran digital, serta mendorong penerapan administrasi usaha yang lebih terstruktur. Sinergi antara penyediaan sarana produksi dan kegiatan pendampingan diharapkan mampu memperkuat kapasitas usaha, meningkatkan daya saing produk, serta mendukung keberlanjutan pengembangan UMKM kuliner di Kelurahan Tlogosari Kulon. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendampingan yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan mitra merupakan salah satu upaya yang efektif dalam mendukung pemberdayaan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalin, Muhammad Irgiyan., Yuli Kurniawati. (2025). “Pengelolaan Administrasi Pada Usaha Kreatif.” *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*. 4 (2), 1087-1093.
- Chanra, T. F., Irene Citrawati Khonrad, Alexander Nissan Leksono, Lazaro Batigol Lauwono, Mariana Ing Malelak. (2024). “Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM: Menuju Bisnis Mandiri dan Berdaya Saing.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4 (2), 993-1002. Diambil dari <https://doi.org/10.33379/icom.v4i2.4531>.
- Farisi, Salman AL., Muhammad Iqbal Fasa., Suharto. (2022). “Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.” *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*. 9 (1). Diambil dari <https://doi.org/10.53429/jdes.v9i1.307>.
- Muslim, M., Mahmud., Fahrul Mauzu. (2026). “Pengaruh Bantuan Peralatan dan Pendampingan Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Sektor Olahan Makanan Di Kabupaten Dompu.” *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 9 (22), 203-212. Diambil dari <https://doi.org/10.57178/paradoks.v9i2.2382>.
- Praditya, A. (2019). “Pengaruh Media Sosial Dan Komunikasi Bisnis Terhadap Perkembangan Bisnis Online Shop.” *Jurnal Semarak*. 2 (1).
- Rahmawati, Aslihatul., Nur Halima, Karmawan, Andika Agus Setiawan. (2024). “Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang.” *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*. Diambil dari <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100>
- Sinaga, Rendy Cavin dan Weni Rosdiana. (2024). “Efektivitas Pelaksanaan Monitoring Dan Evaluasi Melalui Website Abk2023 Pada Jabatan Pengadministrasi Umum Di Kantor Bangkesbangpol Kota Surabaya.” *Jurnal Inovant*. 2 (3), 200-212.
- Syamsinar., Siti Nuryati., Khansa Khalishah., Adindah Novihartina Jafar., Muhammad Ma'shum. (2026). “Peran Pencatatan Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Usaha Pada Wirausaha Pemula.” *Jurnal Lentera Bisnis*. 15 (1), 951-964